

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Abdul Rahim Saidek
Sekolah Tinggi Agama Islam An Nadwah Kuala Tungkal, Jambi, Indonesia

Sejarah Artikel: Artikel Diterima 20 Agustus 2022, Artikel Direvisi 30 Agustus 2022
Artikel Tersedia 30 September 2022

Abstrak

Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Kontekstual pada perguruan tinggi untuk pegangan dosen dan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam An Nadwah Kuala Tungkal. Model Pengembangan yang digunakan adalah pengembangan model desain Dick dan Carry. Model ini terdiri atas 10 (sepuluh) langkah, yakni (a) mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, (b) melakukan analisis pembelajaran, (c) mengidentifikasi karakteristik kemampuan awal, (d) merumuskan tujuan khusus pembelajaran, (e) mengembangkan tes acuan patokan, (f) mengembangkan strategi pembelajaran, (g) pegembangan dan memilih bahan pembelajaran, (h) merancang dan mengadakan evaluasi formatif, (i) merevisi pembelajaran, dan (j) melaksanakan evaluasi sumatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan pada perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi, khususnya pada perkuliahan di STAI An Nadwah Tungkal.

Keywords: bahan ajar, pendekatan kontekstual, pengembangan

A. Pendahuluan

Pembelajaran kontekstual mengasumsikan bahwa secara alamiah, pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat (Ridwan, 2022). Perpaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian mahasiswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dimana mahasiswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Mahasiswa mampu secara independen menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru yang belum pernah di hadapi, serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka. Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan (Tilaar, 2015). Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi mahasiswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari mahasiswa dengan konteks dimana materi tersebut digunakan serta hubungan dengan bagaimana seseorang belajar. Konteks memberikan arti relevansi dan manfaat penuh terhadap belajar (Afriani, 2018).

Materi pelajaran akan tambah berarti jika mahasiswa mempelajari materi yang disajikan dalam konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Mahasiswa akan berusaha maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan

baru, selanjutnya mahasiswa memanfaatkan kembali pengalaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan struktur kelompok. Jadi jelas bahwa pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya mahasiswa akan menjadi peserta aktif yang bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan pembelajaran kontekstual akan membantu pembelajar (dosen) untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi mahasiswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasi dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan warga Negara.

Berdasarkan pengalaman tersebut, teori pembelajaran kontekstual berfokus pada multi aspek lingkungan belajar, diantaranya ruang kelas, laboratorium komputer, tempat bekerja maupun tempat-tempat lainnya seperti lingkungan tempat tinggalnya dalam interaksi sosial. Pembelajaran kontekstual mendorong para pembelajar (dosen) untuk memilih dan mendesain lingkungan belajar yang memungkinkan untuk mengaitkan berbagai bentuk pengalaman sosial, budaya, fisik dan psikologi dalam mencapai hasil belajar yang didukung oleh bahan ajar yang kontekstual (Arifuddin, 2019). Dalam suatu lingkungan yang demikian, mahasiswa menemui hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan.

Dengan demikian mahasiswa belajar diawali dengan pengetahuan, pengalaman dan konteks keseharian yang mereka miliki dan dikaitkan konsep mata kuliah yang dipelajari di ruangan menggunakan bahan ajar yang kontekstual, dan selanjutnya dimungkinkan untuk mengimplementasikan dalam kehidupan keseharian mereka.

Bahan ajar yang sesuai untuk dikembangkan guna membantu para dosen dan peserta didik adalah bahan ajar dengan pendekatan kontekstual atau sering disebut *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan menggunakan berbagai metode (Hasnawati, 2006). Hal ini perlu dilakukan dan segera dikembangkan di perguruan tinggi sebagai suatu acuan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lebih menggairahkan bagi mahasiswa sehingga dapat membantu mencapai tujuan pembelajarannya yang lebih optimal. Penetapan pendekatan pembelajaran yang akurat adalah meletakkan mahasiswa sebagai sentral dalam pembelajaran. Peserta didik yang sedang mencari kepribadiannya perlu mendapatkan bantuan teman sebaya, perlu mendapatkan kesempatan berpikir secara kreatif dan inovatif tanpa tekanan. Sebab itu, pengembangan bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu bahan ajar yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) adalah satu bentuk kontribusi literatur dalam upaya mensosialisasikan demokratisasi, hak asasi, dan masyarakat madani pada bangsa Indonesia, utamanya masyarakat kampus di tengah-tengah arus proses Indonesia menuju masyarakat demokratis yang berkeadaban.

Bahan ajar yang dikembangkan ini diharapkan dapat membantu para dosen mengarahkan mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan, sekaligus untuk membantu mahasiswa agar dapat belajar dengan pendekatan kontekstual.

Suatu hal yang patut dimiliki oleh dosen dalam usaha mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah penerapan pendekatan yang tepat guna dan berdaya guna. Selain itu, materi inti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang secara mendasar tak berubah karena sifatnya yang filosofis walaupun secara material harus disesuaikan dengan perkembangan mutakhir budaya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebab itu, secara kosepsional teoretis perlu menjadi perhatian

bersama dari seluruh pemerhati pendidikan khususnya para pakar pendidikan kewarganegaraan. Materi bahan ajar untuk mahasiswa di perguruan tinggi ini disusun sedemikian rupa sebagai acuan untuk mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, guna membantu proses terlaksananya kegiatan pembelajaran yang kontekstual di perguruan tinggi khususnya mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dapat dirumuskan permasalahan pengembangan bahan ajar mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pendekatan kontekstual. sebagai berikut: 1) Belum adanya bahan ajar yang dijadikan pegangan oleh dosen dan mahasiswa yang dapat dijadikan rujukan untuk perkuliahan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pendekatan kontekstual; 2) Perlu pengembangan bahan ajar mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pendekatan kontekstual guna membantu dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Tujuan dari pengembangan bahan ajar ini: 1) untuk menghasilkan produk bahan ajar di tingkat perguruan tinggi yang sesuai dengan kemajuan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; 2) untuk menyumbangkan produk bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pendekatan kontekstual yang dapat dijadikan pegangan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran; dan 3) untuk menambah bahan rujukan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di perguruan tinggi umumnya dan khususnya di STAI An-Nadwah Kuala Tungkal.

Produk yang berupa bahan ajar dengan spesifikasi sebagai berikut: 1) Bentuk fisik bahan ajar yang dikembangkan hanya berupa media cetak yang didesain sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini; 2) Bahan ajar simpel untuk dipelajari dan diterapkan di perguruan tinggi ini disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa, seperti kegiatan belajar berdiskusi, tukar pendapat, dan saling membelajarkan; 3) Materi bahan ajar mengacu pada pengembangan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) disesuaikan dengan paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berdasarkan Surat Keputusan Dirjend Dikti Nomor: 43/Dikti/2006 tentang rambu-rambu pelaksanaan mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi; 4) Penyajian dan penggunaan bahan ajar, diarahkan mulai: (a) Memahami tujuan perkuliahan, (b) Peta Kompetensi dan kegiatan belajar, (c) Refleksi belajar, (d) Kajian utama atau uraian pembelajaran, (e) tanya jawab dan diskusi, (f) Rangkuman dan (g) penilaian; 5) Bahan ajar dibuat sedemikian rupa dengan tata letak dan pilihan huruf yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga mudah dibaca dan dipelajari. Bahasa yang digunakan bersifat dialogis, diupayakan terjadi interaksi yang aktif antara bahan ajar dengan sumber-sumber belajar.

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat mengatasi kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi real yang ada. Kondisi real yang dimaksud adalah tersedianya bahan ajar mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan kualitas perkuliahan baik aspek kognitif/pengetahuan, sikap/pembiasaan maupun psikomotor/prilaku sebagai warganegara yang baik, sedangkan kondisi riil yang dihadapi ialah tidak adanya bahan ajar untuk dijadikan pegangan dosen dan mahasiswa yang bisa mencapai kebutuhan hasil belajar aspek kognitif/pengetahuan, sikap/pembiasaan maupun psikomotor/perilaku sebagai warganegara yang baik.

Manfaat pengembangan bahan ajar mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di perguruan tinggi antara lain: 1) Mengisi kekurangan atau belum tersedianya bahan perkuliahan berupa bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berupa media cetak dalam khasanah keilmuan yang berteknologi pendidikan; 2) Memecahkan masalah perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn); 3)

Sebagai terobosan awal pengembangan bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pendekatan kontekstual untuk dilakukan penelitian lanjutan terhadap hasil produk pengembangan bahan ajar yang telah dihasilkan dengan melakukan eksperimen.

B. Metode Penelitian

Prosedur pengembangan yang ditempuh dalam empat tahap, yaitu (1) tahap observasi pendahuluan, (2) tahap pengembangan, (3) tahap penyusunan prototipe produk bahan ajar, (4) tahap validasi ahli evaluasi calon pengguna produk bahan ajar. digunakan model desain (Dick & Carey, 1985). Model ini terdiri atas 10 (sepuluh) langkah, yakni (a) mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, (b) melakukan analisis pembelajaran, (c) mengidentifikasi karakteristik kemampuan awal, (d) merumuskan tujuan khusus pembelajaran, (e) mengembangkan tes acuan patokan, (f) mengembangkan strategi pembelajaran, (g) pegembangkan dan memilih bahan pembelajaran, (h) merancang dan mengadakan evaluasi formatif, (i) merevisi pem-belajaran, dan (j) melaksanakan evaluasi sumatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Ada 3 (tiga) hal yang akan dipaparkan, yaitu: 1) Penyajian data hasil observasi pendahuluan dan hasil validasi ahli dan evaluasi calon pengguna bahan ajar 2) analisis data, dan 3) revisi produk berdasarkan hasil validasi ahli dan evaluasi calon pengguna bahan ajar.

Data hasil observasi pendahuluan di perguruan tinggi berupa: (1) Penentuan Mata Kuliah yang akan dikembangkan, (2) Karakteristik mata kuliah pendidikan kewarganegaraan (PKn), dan (3) Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar.

Skor nilai hasil validasi ahli Isi/Materi Produk Bahan Ajar

No	Skala Nilai	Jlh Nilai x skala nilai	Kriteria
1	5	7 x 5 = 35	Sangat baik
2	4	13 x 4 = 52	Baik
3	3	-	Sedang
4	2	-	Kurang
5	1	-	Sangat kurang
Jumlah nilai rata-rata		87 : 20 = 4,35	Sangat baik

Skor nilai hasil validasi 1 ahli media Produk Bahan Ajar

No	Skala Nilai	Jlh Nilai x skala nilai	Kriteria
1	5	-	Sangat baik
2	4	14 x 4 = 56	Baik
3	3	3 x 3 = 9	Sedang
4	2	1 x 2 = 2	Kurang
5	1	-	Sangat kurang
Jumlah nilai rata-rata		67 : 20 = 3,35	Sedang

Skor nilai hasil validasi 2 ahli media Produk Bahan Ajar

No	Skala Nilai	Jlh Nilai x skala nilai	Kriteria
1	5	9 x 5 = 45	Sangat baik
2	4	11 x 4 = 44	Baik
3	3	-	Sedang

4	2	-	Kurang
5	1	-	Sangat kurang
Jumlah nilai rata-rata		89 : 20 = 4,45	Sangat baik

Skor nilai hasil evaluasi dosen PKn/teman sejawat

No	Skala Nilai	Jlh Nilai x skala nilai	Kriteria
1	5	7 x 5 = 35	Sangat baik
2	4	12 x 4 = 48	Baik
3	3	1 x 3 = 3	Sedang
4	2	-	Kurang
5	1	-	Sangat kurang
Jumlah nilai rata-rata		86 : 20 = 4,30	Sangat Baik

Skor nilai hasil hasil evaluasi perorangan 1

No	Skala Nilai	Jlh Nilai x skala nilai	Kriteria
1	5	2 x 5 = 10	Sangat baik
2	4	15 x 4 = 60	Baik
3	3	2 x 3 = 6	Sedang
4	2	1 x 2 = 2	Kurang
5	1	-	Sangat kurang
Jumlah nilai rata-rata		78 : 20 = 3,90	Baik

Skor nilai hasil hasil evaluasi perorangan 2

No	Skala Nilai	Jlh Nilai x skala nilai	Kriteria
1	5	9 x 5 = 45	Sangat baik
2	4	11 x 4 = 44	Baik
3	3	1 x 3 = 3	Sedang
4	2	-	Kurang
5	1	-	Sangat kurang
Jumlah nilai rata-rata		92 : 20 = 4,60	Sangat baik

Skor nilai hasil hasil evaluasi perorangan 3

No	Skala Nilai	Jlh Nilai x skala nilai	Kriteria
1	5	10 x 5 = 50	Sangat baik
2	4	10 x 4 = 40	Baik
3	3	-	Sedang
4	2	-	Kurang
5	1	-	Sangat kurang
Jumlah nilai rata-rata		90 : 20 = 4,50	Sangat baik

Data yang dianalisis dalam penelitian ini ada dua bentuk, yaitu data yang berwujud angka-angka dan data yang bukan angka. Menurut Mahsun (2017) data yang berwujud angka akan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Data bukan angka akan dianalisis secara kualitatif.

Data yang didapat dari tim ahli (ahli isi/materi dan ahli media/teknologi pembelajaran, dosen Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)/teman sejawat dan mahasiswa dalam bentuk angket akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan *skala likert*, yaitu skala minimal angka 1 (satu) dan skala angka maksimal 5 (lima).

1. Analisis data hasil validasi ahli isi/materi

Berdasarkan data pada tabel 4.6 nilai rata-rata produk pada validasi ahli isi/materi bahan ajar adalah **4,35** dengan kriteria **sangat baik**. Berdasarkan pendapat ahli isi/materi bahan ajar yang dikembangkan secara tertulis tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya setelah direvisi seperlunya.

2. Analisis data validasi ahli media pembelajaran

Berdasarkan data pada table 4.8 nilai rata-rata produk pada validasi ahli media bahan ajar adalah **3,35** dengan kriteria **Sedang**. Setelah dilakukan revisi, dilanjutkan dengan validasi ke-2 untuk mendapat masukan guna meningkatkan kualitas produk bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Nilai rata-rata hasil validasi ke-2 oleh ahli media pembelajaran adalah **4,45** dengan kriteria **Sangat baik**.

3. Analisis data evaluasi dosen PKn/teman sejawat

Berdasarkan data pada table 4.10 nilai rata-rata produk pada evaluasi dosen PKn/teman sejawat bahan ajar adalah **4,30** dengan kriteria **Sangat baik** kemudian dilakukan revisi.

4. Analisis data evaluasi perorangan (mahasiswa)

Hasil evaluasi perorangan yang dilakukan dengan 3 (tiga) orang mahasiswa sebagai berikut: a) Imran (NIM. 08.25.988): berdasarkan data pada table 4.13 evaluasi kelompok kecil menunjukkan bahwa nilai rata-rata **3,9** Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa produk bahan ajar **Baik**; b) Nasruddin (NIM. 08.25.919): berdasarkan data pada table 4.16 evaluasi kelompok kecil menunjukkan bahwa nilai rata-rata 4,60. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa produk bahan ajar **Sangat baik**; dan c) Nasiruddin (NIM. 08.25.1027): berdasarkan data pada table 4.18 evaluasi perorangan menunjukkan bahwa nilai rata-rata 4,50 Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa produk bahan ajar **Sangat baik**. Berdasarkan hasil analisis data hasil validasi ahli dan evaluasi calon pengguna (dosen dan mahasiswa) maka perlu dilakukan revisi sesuai dengan saran atau masukan tersebut.

Revisi Produk

1. Revisi hasil validasi ahli isi/materi

Setelah dilakukan validasi ke-1 terhadap bahan ajar oleh ahli isi/materi pembelajaran, kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan saran-saran dan standar nilai angket. Produk yang telah diperbaiki menghasilkan draf 1 bahan ajar. Saran perbaikan oleh ahli isi/materi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Perlu kriteria (degree) sebagai kualitas tujuan
- b. Buang kata “diharapkan”

- c. Perlu pengembangan sikap, terlalu banyak pengetahuan
 - d. Sekali bahan ajar seterusnya pakai kata **bahan ajar** jangan buku ajar
 - e. Pengetikannya mohon dicermati, banyak yang salah ketik
 - f. Revisi seperlunya
 - g. Sudah memadai
2. Revisi hasil validasi ahli media/teknologi pembelajaran
 - a. Validasi ahli 1

Validasi ke-1 terhadap bahan ajar oleh ahli media/teknologi pembelajaran, kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan saran-saran dan standar nilai angket. Produk yang telah diperbaiki menghasilkan draf 2 bahan ajar. Saran perbaikan oleh ahli media/teknologi pembelajaran sebagai berikut: 1) Materi pembelajaran supaya dirinci lebih lanjut pada daftar isi, sesuaikan dengan isinya; 2) Pada daftar isi bab, sub bab dibikin tidak sejajar; 3) Berikan nomor/abjad pada setiap bab dan sub bab; 4) Perlu diselaraskan isi dengan daftar isi; 5) Daftar isi dibuat bertingkat sesuaikan golongannya; 6) Daftar disesuaikan dengan kandungan isinya. Sesuai dengan saran tersebut, produk diperbaiki dan menghasilkan draf 2 untuk divalidasi kembali kepada ahli media pembelajaran/teknologi pendidikan

- b. Validasi ke-2

Hasil Validasi ke-2 terhadap bahan ajar oleh ahli media/teknologi pembelajaran, produk yang telah diperbaiki menghasilkan draf 3 bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

3. Revisi hasil evaluasi calon pengguna dosen PKn/teman sejawat

Evaluasi calon pengguna terhadap bahan ajar oleh dosen PKn/teman sejawat, kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan saran-saran dan standar nilai angket. Produk yang telah diperbaiki menghasilkan draf 4 bahan ajar. Saran perbaikan oleh dosen PKn/teman sejawat sebagai berikut: a) Kesesuaian gambar pada sampul/kulit bahan ajar dengan materi bahan ajar sudah sesuai dengan isi bahan ajar, namun usahakan lebih simple tetapi menarik; b) Indikator yang menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) tidak perlu diberi panah; c) Hal 20 sudah memadai, buat hierarki dari grundnorm; dan d) Hal 23 sudah memadai, Tuliskan pasal berapa

4. Revisi hasil evaluasi perorangan

Pada evaluasi perorangan, perubahan yang dilakukan adalah menambah dan memperbaiki beberapa bagian gambar. Produk yang telah diperbaiki menghasilkan draf 4 (draf final) bahan ajar.

Kajian Hasil Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Pendekatan Kontekstual di Perguruan Tinggi ini didasarkan pada kenyataan belum tersedianya bahan ajar yang memiliki kriteria sebagai bahan ajar yang memadai khususnya yang memiliki spesifikasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diperguruan tinggi. Prosedur pengembangan yang ditempuh melalui empat tahap, yaitu (1) tahap observasi pendahuluan, (2) tahap pengembangan, (3) tahap penyusunan prototype produk bahan ajar, (4) tahap validasi ahli evaluasi calon pengguna produk bahan ajar.

Hasil pengembangan bahan ajar mata kuliah pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan pendekatan kontekstual diperguruan tinggi, dikemukakan sebagai berikut:

- a. Perkuliahan dengan menggunakan bahan ajar sebagai salah satu bagian dari strategi pengorganisasian isi pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan perkuliahan (pembelajaran).
- b. Tujuan pembelajaran disajikan pada setiap pokok bahasan. Tujuan pembelajaran menginformasikan tujuan/hasil belajar yang akan dicapai mahasiswa setelah mengikuti satu pokok bahasan.
- c. Ketepatan pengorganisasian bahan ajar dan kerangka isi (*epitome*) pembelajaran yang diurutkan dari yang kompleks ke sederhana atau dari yang sangat umum ke rinci untuk mempermudah pencapaian tujuan perkuliahan (pembelajaran).
- d. Perkuliahan dengan menggunakan bahan ajar sebagai salah satu bagian dari strategi penyampaian isi perkuliahan (pembelajaran)
- e. Strategi penyampaian bahan ajar ini digunakan CTL (Contextual Teaching and Learning). Sehingga bahan ajar ini disamping memenuhi komponen sebagai bahan ajar pada umumnya ditambahkan komponen kegiatan perkuliahan dengan pendekatan kontekstual.
- f. Strategi pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar dapat disesuaikan alokasi waktu kuliah tatap muka, tugas terstruktur dan mandiri, sehingga kuliah dilaksanakan di ruang kelas sesuai Keputusan Dirjend Dikti nomor 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Kelebihan bahan ajar

- a. Bahan ajar simpel untuk dipelajari dan diterapkan di perguruan tinggi ini disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa, seperti kegiatan belajar berdiskusi, tukar pendapat, dan saling membelajarkan.
- b. Materi bahan ajar mengacu pada pengembangan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) disesuaikan dengan paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berdasarkan Surat Keputusan Dirjend Dikti Nomor: 43/Dikti/2006 tentang rambu-rambu pelaksanaan mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi.
- c. Bahan ajar dapat digunakan untuk belajar mandiri dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perkuliahan yang dilengkapi dengan berbagai komponen.
- d. Penyajian dan penggunaan bahan ajar, diarahkan mulai: (1) Memahami tujuan perkuliahan, (2) Peta Kompetensi dan kegiatan belajar, (3) Refleksi belajar, (4) Kajian utama atau uraian pembelajaran, (5) tanya jawab dan diskusi, (6) Rangkuman dan (7) penilaian.
- e. Bahan dirancang dengan menggunakan model Dick and Carey yang telah dibakukan.
- f. Bahan ajar dibuat sedemikian rupa dengan tata letak dan pilihan huruf yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga mudah dibaca dan dipelajari.

Kelemahan bahan ajar

- a. Bentuk bahan ajar hanya berupa media cetak tanpa disertai media audio visual.
- b. Prosedur pengembangan bahan ajar hanya sampai pada evaluasi perorangan (tes formatif) yang dilakukan pada 3 orang mahasiswa tanpa dilakukan uji coba lapangan atau kelompok besar/eksperimen (tes sumatif).

- c. Tidak memiliki banyak gambar sebagai alat ilustrasi bagi pebelajar dengan demikian bahan ajar ini hanya diperuntukkan bagi mahasiswa (pebelajar)

D. Simpulan

Bahan ajar tersebut telah dilakukan validasi ahli dan evaluasi dosen PKn/teman sejawat serta evaluasi perorangan dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Dijadikan bahan pegangan dosen/bahan rujukan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di perguruan tinggi umumnya dan khususnya di STAI An-Nadwah Kuala Tungkal; 2) Produk bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pendekatan kontekstual dapat dijadikan pegangan/membantu dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan (pembelajaran), dengan hasil validasi dan evaluasi calon pengguna sbb: a) Hasil validasi bahan ajar menurut ahli isi/materi bahan ajar, yang menilai isi/materi produk pengembangan bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pendekatan kontekstual di perguruan tinggi, rata-rata memiliki total skor **4,35** yang berada tingkatan kualifikasi **Sangat baik**; b) Hasil validasi bahan ajar menurut ahli media/teknologi pendidikan, yang menilai produk pengembangan bahan ajar dari aspek teknologi pembelajaran validasi rata-rata memiliki total skor **3,35** yang berada tingkatan kualifikasi **Sedang** dan validasi berikutnya total skor **4,45** yang berada tingkatan kualifikasi **Sangat baik**; c) Hasil evaluasi calon pengguna dosen PKn/teman sejawat, yang menilai produk pengembangan bahan ajar dengan total skor **4,30** yang berada tingkatan kualifikasi **Sangat baik**; dan d) Tanggapan mahasiswa tentang bahan ajar tersebut pada uji perorangan dengan rata-rata total skor **4,33** yang berada tingkatan kualifikasi **Sangat baik**.

Referensi

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Muta'aliyah*, 1(3), 80–87. <https://media.neliti.com/media/publications/225006-pembelajaran-kontekstual-cotextual-teach-b68b1e69.pdf>
- Arifuddin, E. E. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik SD Inpres Laikang Kota Makassar* [Universitas Bosowa]. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3721/2019-ERAWATI-ERNI-ARIFUDDIN-4617106001.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Dick, W., & Carey, L. (1985). *The systematic Design of Instruction (Third Edition)*. Harper Collin Publisher.
- Hasnawati, H. (2006). Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 53–62. <https://media.neliti.com/media/publications/17252-ID-pendekatan-contextual-teaching-learning-hubungannya-dengan-evaluasi-pembelajaran.pdf>
- Mahsun, M. (2017). *Metode penelitian bahasa*. PT RajaGrafindo Persada. <http://eprints.unram.ac.id/29724/1/KUM-C2-Buku-Metode-Penelitian-Bahasa.pdf>
- Ridwan, M. H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi siswa. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(2), 149–163. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Tarbiyatuna/article/download/1363/857>
- Tilaar, A. L. F. (2015). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dalam Mengajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 1(3), 186–191. <https://media.neliti.com/media/publications/234954-effektivitas-pembelajaran-kontekstual-da-0ac52fcf.pdf>